

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk melakukan telaah terhadap data hasil penelitian, maka pada bab ini dipaparkan beberapa metode penelitian dengan rincian sebagai berikut: a) rancangan penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran peneliti, d) data dan sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) tehnik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Jika ditinjau dari segi prosedur dan pola yang ditempuh oleh peneliti, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Busrowi mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan *setting* fenomena yang diteliti.¹

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.² Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat

¹ Basrowi, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, (Surabaya : Insan Cendekia, 2002), hal. 2

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : IKAPI, 2015) , hal. 15

diamati.³ Suatu penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala lainnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam suatu kondisi.⁴ Penelitian deskriptif ini memerlukan tindakan yang teliti pada setiap komponennya agar dapat menggambarkan subyek atau obyek yang akan diteliti.

Peneliti menerapkan metode kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan seperti yang dijelaskan oleh Moloeng, yaitu:

Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵

Penelitian ini jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif, maksudnya, mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat dan didengar serta dibacanya (via wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen pribadi atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain-lain).⁶

Jadi dapat dijelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan berbagai aspek yang berkaitan dengan gejala

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 4

⁴ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 447

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hal. 9-10

⁶ Burhan bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 93

maupun fakta, sehingga obyek penelitian akan menjadi lebih jelas. Seperti yang diungkapkan Jalaludin, penelitian deskriptif bertujuan untuk :

- 1) Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- 2) Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek yang berlaku.
- 3) Membuat perbandingan atau evaluasi.
- 4) Menentukan apa yang ditentukan orang lain dalam menghadapi masalah dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan waktu yang akan datang.⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode studi kasus yakni “uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial”.⁸ Peneliti akan mendeskripsikan dan menguraikan fenomena-fenomena pembelajaran yang terjadi di MAN Trenggalek, terkait dengan Kreativitas Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Fiqih.

B. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktifitas bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang berupa tempat maupun lingkungannya. Dari pemahaman lokasi dan lingkungannya, peneliti bisa

⁷ Jalaludin Rahmad, *Metodologi Penelitian Komunikasi : Dilengkapi Contoh Analisis Statistic*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 25

⁸ Dedy Mulyana, *Metodologi Kualitatif : Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu sosial lainnya*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 201

secara cermat mencoba mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁹

Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan atau madrasah yaitu di MAN Trenggalek, madrasah ini terletak di jalan Soekarno- Hatta Gg Apel No.12 Trenggalek. Ini merupakan salah satu sekolah yang berada dibawah naungan Departemen Agama. Madrasah ini memiliki struktur organisasi sekolah yang begitu baik, terlihat dengan adanya kerjasama antara elemen sekolah yang dapat menunjang peningkatan mutu dan kualitas Madrasah. Kedisiplinan yang tinggi, dan visi misi yang tercapai mencerminkan sekolah yang dapat bersaing di dunia pendidikan. Seperti supervisi kepala sekolah dan juga keterlibatan semua pihak dalam pengembangan Madrasah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Berikut beberapa alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di MAN Trenggalek, yaitu :

1. MAN Trenggalek terletak di tempat yang strategis karena berada di tengah-tengah pemukiman penduduk serta berdekatan dengan kantor kementerian agama.
2. Keberadaan mutu pendidikan secara keseluruhan sangat diperhitungkan sehingga MAN Trenggalek ini mampu mengumpulkan prestasi- prestasi unggulan.
3. Kedisiplinan siswa maupun guru di lembaga madrasah aliyah ini begitu diperhatikan.

⁹ Muh. Tolchah Hasan, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teori dan Praktik* (Surabaya : Visipers Offset, 2003), hal. 112-113

4. Pihak lembaga yang terbuka dan ramah.
5. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka peneliti harus mempertimbangkan jarak, waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Letak penelitian yang sangat strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi jarak, waktu, tenaga dan sumber daya peneliti.
6. Proses belajar mengajar di MAN Trenggalek itu sampai sore hari, sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Melihat persoalan itu guru fiqih selalu berupaya dalam mengatasinya, yaitu dengan bersikap kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹⁰

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat

¹⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 22

melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, baik pada grand tour question. Tahap focused and selection, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.¹¹

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian maka peneliti akan hadir di lapangan, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu yang dibutuhkan. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai diperoleh kesimpulan yang dimusyawarahkan dan disepakati oleh informansi yang menjadi sumber data.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti maka, harus mendatangi subjek penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Peneliti mengumpulkan data sendiri pada subyek penelitian dengan dibantu oleh rekannya. Untuk mendukung proses pengumpulan data peneliti berusaha menjalin hubungan yang baik dengan informasi yang menjadi sumber data agar data- data yang diperoleh benar-benar valid. Peneliti berusaha mendekati dan terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang ada di lokasi penelitian, terutama dalam mengkaji tentang kreativitas Guru dalam penggunaan metode pembelajaran fiqih.

¹¹*Ibid*, hal. 22

D. Data dan sumber data

Menurut Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “sumber dari mana data dapat diperoleh”.¹² Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh bersumber dari dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.¹³

Pemilihan dan penentuan sumber data tidak didasarkan pada banyak sedikitnya jumlah informan, tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Selain itu “sumber data juga harus berada dalam situasi yang wajar (*natural setting*), tidak dimanipulasi oleh angket dan tidak dibuat-buat sebagai kelompok eksperimen”.¹⁴ Dengan kata lain, sumber data tersebut diambil dalam situasi yang alami, apa adanya dan tanpa rekayasa

Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur yaitu:

1. People (orang) sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Sumber data yang digunakan di penelitian ini adalah unsur manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi, guru Fiqih dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,... hal. 22

¹³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*..., hal. 58

¹⁴ Husaini Usman & Purnomo Stiadny Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 99

Sumber data primer dari penelitian ini adalah guru Fiqih sebagai informasi kunci dan sumber data sekundernya adalah siswa.

2. Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak.¹⁵ Dalam hal ini sumber data place dibagi menjadi dua, yang dilihat dari sifatnya yaitu :
 - a. Diam, data yang sifatnya diam antara lain diperoleh dari denah sekolah, Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek. Adapun tempat- tempat tersebut adalah tata ruangan dan bangunan di MAN Trenggalek.
 - b. Bergerak, data yang sifatnya bergerak antara lain diperoleh dari kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di MAN Trenggalek.
3. Paper (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda- tanda berupa huruf, angka gambar atau simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain) yang dapat menunjang dalam perolehan data.¹⁶

Dengan adanya sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat menjelaskan tentang kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran fiqih di MAN Trenggalek.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik.....*,hal. 172

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik.....*,hal. 172

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*indept interview*) dan dokumentasi.¹⁷

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa skripsi ini membahas tentang “Kreativitas Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Fiqih di MAN Trenggalek” maka untuk mendapatkan data yang diinginkan maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara mendalam/ indeep interview

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informan dari seorang lainnya dengan mengajukan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁸

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam. Sedangkan wawancara terstruktur disebut juga wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah di

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandng : IKAPI, 2015) , hal. 309

¹⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), hal. 180

tetapan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.¹⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan beberapa informan serta untuk menemukan pengalaman- pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Dari kegiatan wawancara ini peneliti berharap mendapatkan data yang rinci, sejujur- jujurnya, serta data yang mendalam terkait dengan kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran fiqih di MAN Trenggalek khususnya berkaitan dengan kreativitas guru dalam menggunakan metode diskusi pada pembelajaran fiqih, kreativitas guru dalam menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih, kreativitas guru dalam menggunakan metode tanya jawab pada pembelajaran fiqih.

Metode ini digunakan untuk mewawancarai guru fiqih dan peserta didik di MAN Trenggalek untuk memperoleh informan yang dipergunakan dalam melengkapi data penelitian terkait dengan kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran fiqih di MAN Trenggalek. Khususnya berkaitan dengan kreativitas guru dalam menggunakan metode diskusi pada pembelajaran fiqih, kreativitas guru dalam menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih, kreativitas guru dalam menggunakan metode tanya jawab pada pembelajaran fiqih.

¹⁹ Dedy Mulyana, *Metodologi Kualitatif: Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 180

2. Observasi Partisipan

Menurut Margono yang dikutip oleh Tanzeh bahwa “observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.²⁰ Sedangkan Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Ahmadi mendefinisikan bahwa, “observasi partisipan sebagai suatu periode interaksi sosial yang intensif antar peneliti dengan subjeknya, di dalam lingkungan subjek itu”.²¹

Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Sehingga peneliti mengadakan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MAN Trenggalek.

Dengan metode ini peneliti akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan peristiwa atau aktifitas, keadaan bangunan, keadaan sarana prasarana, dan lain-lainnya yang ada di MAN Trenggalek yang terkait dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Berbagai jenis informasi yang dapat diperoleh melalui dokumentasi antara lain; surat-surat resmi, catatan rapat, artikel media, kliping, proposal, agenda memoranda, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang sejarah berdirinya MAN

²⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ...hal. 84

²¹ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hal. 102

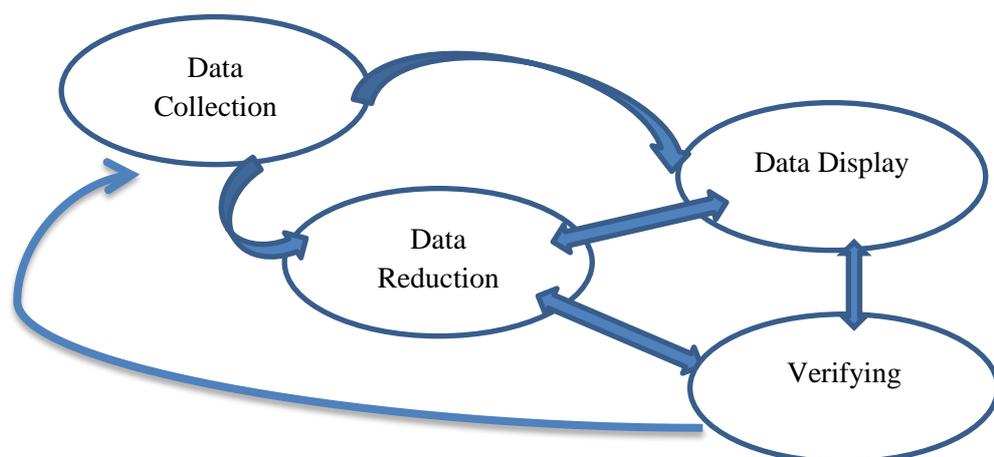
Trenggalek, visi, misi, dan tujuan MAN Trenggalek, keadaan siswa, struktur organisasi, jumlah guru di MAN Trenggalek dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan fokus penelitian.

F. Teknik analisis data

Data yang telah terkumpul dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan harus segera dianalisis. Tujuan analisis data ialah untuk mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, hipotesis apa yang perlu diuji, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru, dan kesalahan apa yang harus segera diperbaiki.²²

Kegiatan analisis data pada penelitian ini merujuk kepada analisis data versi Miles dan Huberman. “Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, display data (penyajian data), dan *drawing/verification*.²³

Gambar 3.1
Komponen dalam Analisis Data



²² Husaini Usman & Purnomo Styadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT Bumi aksara, 2009), hal. 99

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hal.337

Ketiga alur tersebut dapat dijelaskan dalam uraian sebagai berikut :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁴ Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Display* data (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.²⁵ Dengan adanya penyajian data maka akan mudah dimengerti apa yang terjadi sehingga mampu menentukan dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles And Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hal.338

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hal.341

oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁶

Jadi, makna- makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

Ketiga komponen analisis tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema- tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interupsi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *cross check* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan atau observasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi *credibility*, *transferability*, *auditability*, dan *confirmability*.²⁷ Dari keempat uji keabsahan data tersebut peneliti hanya mengambil uji *credibility*. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan

²⁶ *Ibid.*, hal. 345

²⁷ *Ibid.*, hal. 360

pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.²⁸

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.²⁹

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak.

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek sampai pengumpulan data tercapai.

2. Meningkatkan ketekunan/keajegan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti “melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa direkam secara pasti dan sistematis”.³⁰ Kemudian Moelong mengatakan bahwa, “ketekunan pengamatan bermaksud

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hal.365

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 270

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Afabeta, 2009), hal. 371

menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut tersebut secara rinci”.³¹ Dengan ketekunan pengamatan ini, maka peneliti akan mendapatkan data yang rinci dan mendalam.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³² Dengan triangulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga kebenaran data lebih bisa di terima.

Dalam praktiknya penulis menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi dengan sumber. Disini peneliti membandingkan data hasil wawancara dari satu narasumber dengan narasumber yang lain dengan pertanyaan yang sama. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa “triangulasi dengan sumber berarti, membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi melalui beberapa sumber”.³³
- b. Triangulasi teknik. Menurut sugiyono triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.³⁴ Disini peneliti akan membandingkan data yang

³¹ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 329

³² *Ibid.*

³³ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 373

³⁴ *Ibid.*

diperoleh dari hasil wawancara dengan data dari hasil observasi dan juga data dari hasil dokumentasi.

H. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap, yaitu:

a. Tahap persiapan

- 1) Observasi pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
- 2) Minta surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
- 3) Menyusun rancangan penelitian.
- 4) Menyusun pertanyaan sebagai pedoman wawancara.
- 5) Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal penelitian mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna mendapatkan data awal tentang keadaan madrasah. Pada tahap ini penelitian mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek kebenarannya.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang telah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan *member cek*, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informasi dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada penulisan skripsi IAIN Tulungagung.